

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

PAPUA

2015



Bahan Advokasi



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PAPUA 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi di **11 kabupaten percontohan** pada tingkat **distrik**.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?
- Apa penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?

INDIKATOR FSVA

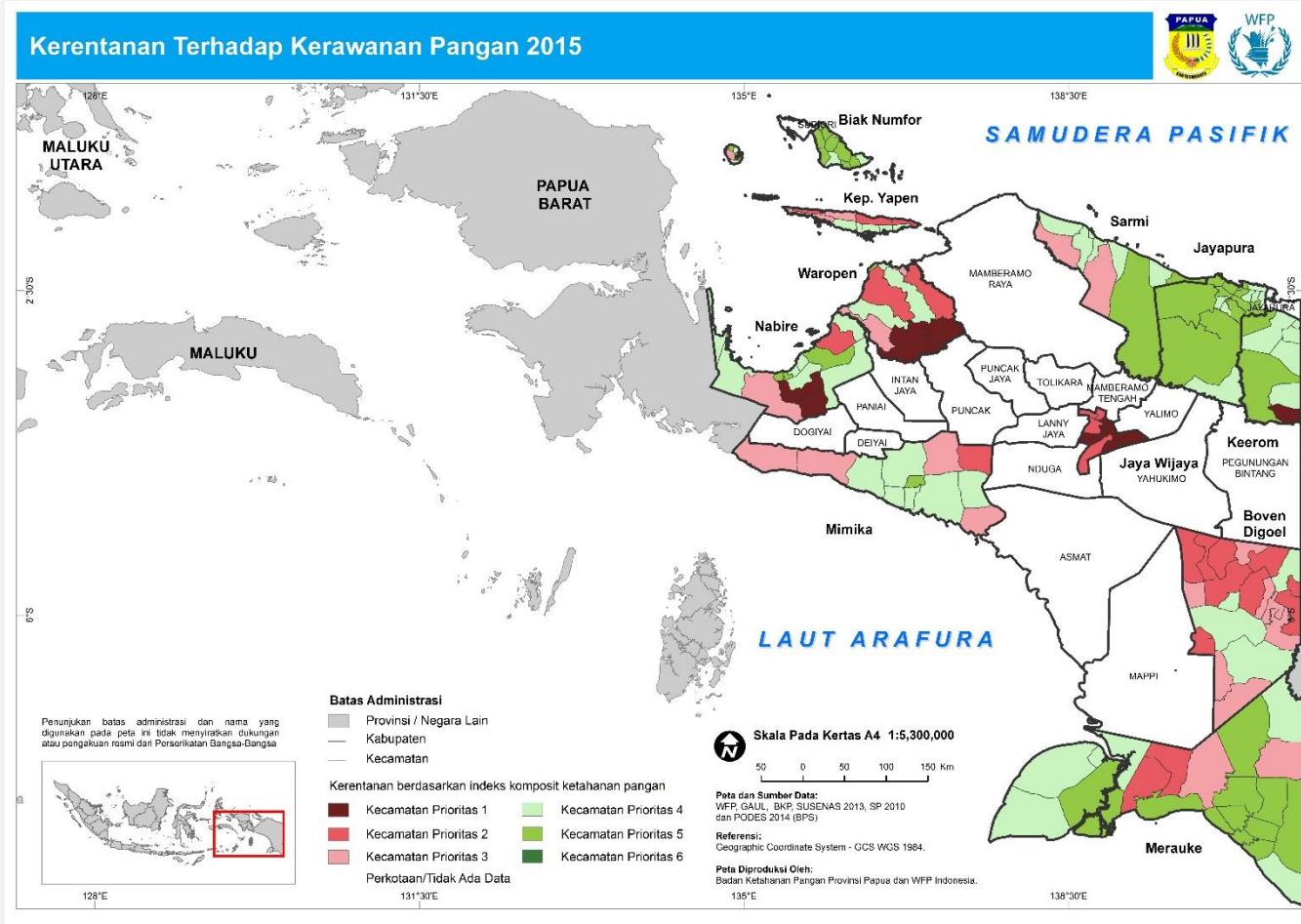
Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
Ketersediaan Pangan	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan serealia bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
Akses Pangan	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
Pemanfaatan Pangan	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode SAE
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
Outcome Gizi dan Kesehatan	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (RISKESDAS13, SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode SAE
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	



METODOLOGI

- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **156 distrik pada 11 kabupaten percontohan** (Kota Jayapura dan 17 kabupaten lainnya tidak dianalisis).
- **11 kabupaten dipilih berdasarkan kelengkapan data, status kelembagaan dan keterwakilan wilayah prioritas pembangunan (5 wilayah adat).**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

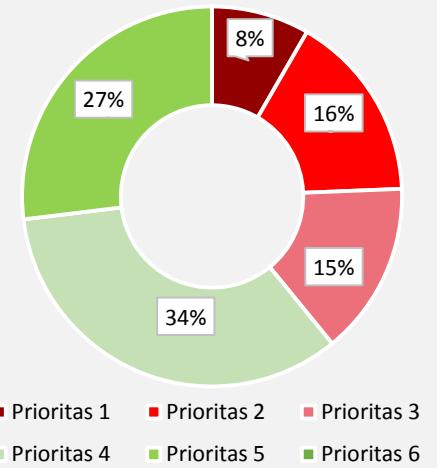


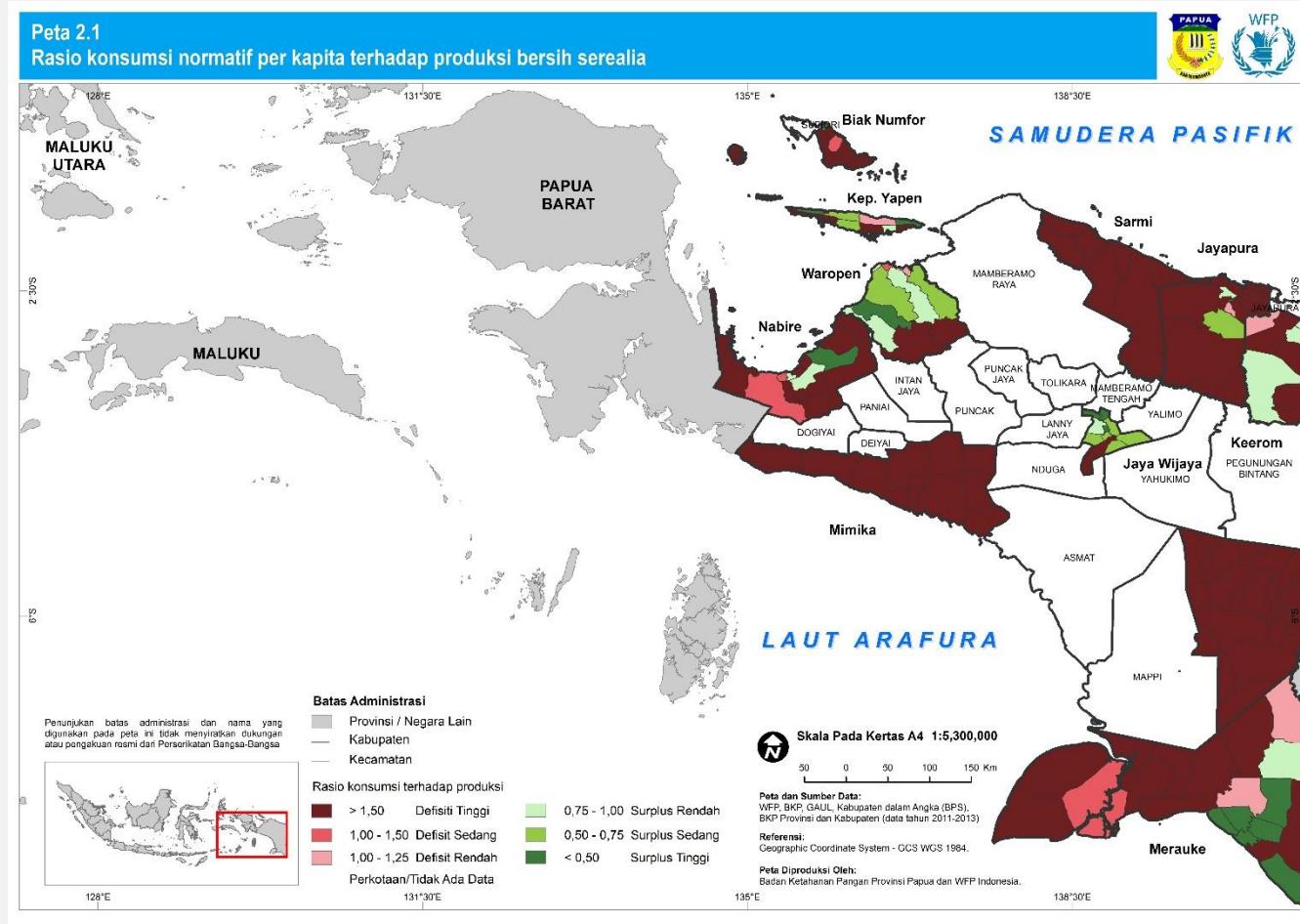


- **13 distrik (8 persen) berada di Prioritas 1 (paling rentan rawan pangan), terbanyak di Kab. Jayawijaya (6 distrik).**
- 25 distrik (16 persen) di Prioritas 2, terbanyak di Kab. Boven Digoel, Jayawijaya dan Yaten.
- 23 distrik (15 persen) di Prioritas 3, terbanyak di Kab. Boven Digoel, Mimika dan Yaten.
- **Tantangan utama:** tingginya defisit produksi serelia, balita pendek (*stunting*), akses penghubung yang kurang memadai dan tingginya kemiskinan.

PETA KOMPOSIT FSVA Papua 2015

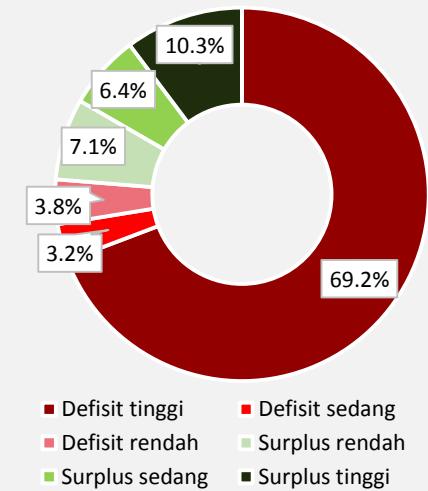
Percentase distrik per prioritas



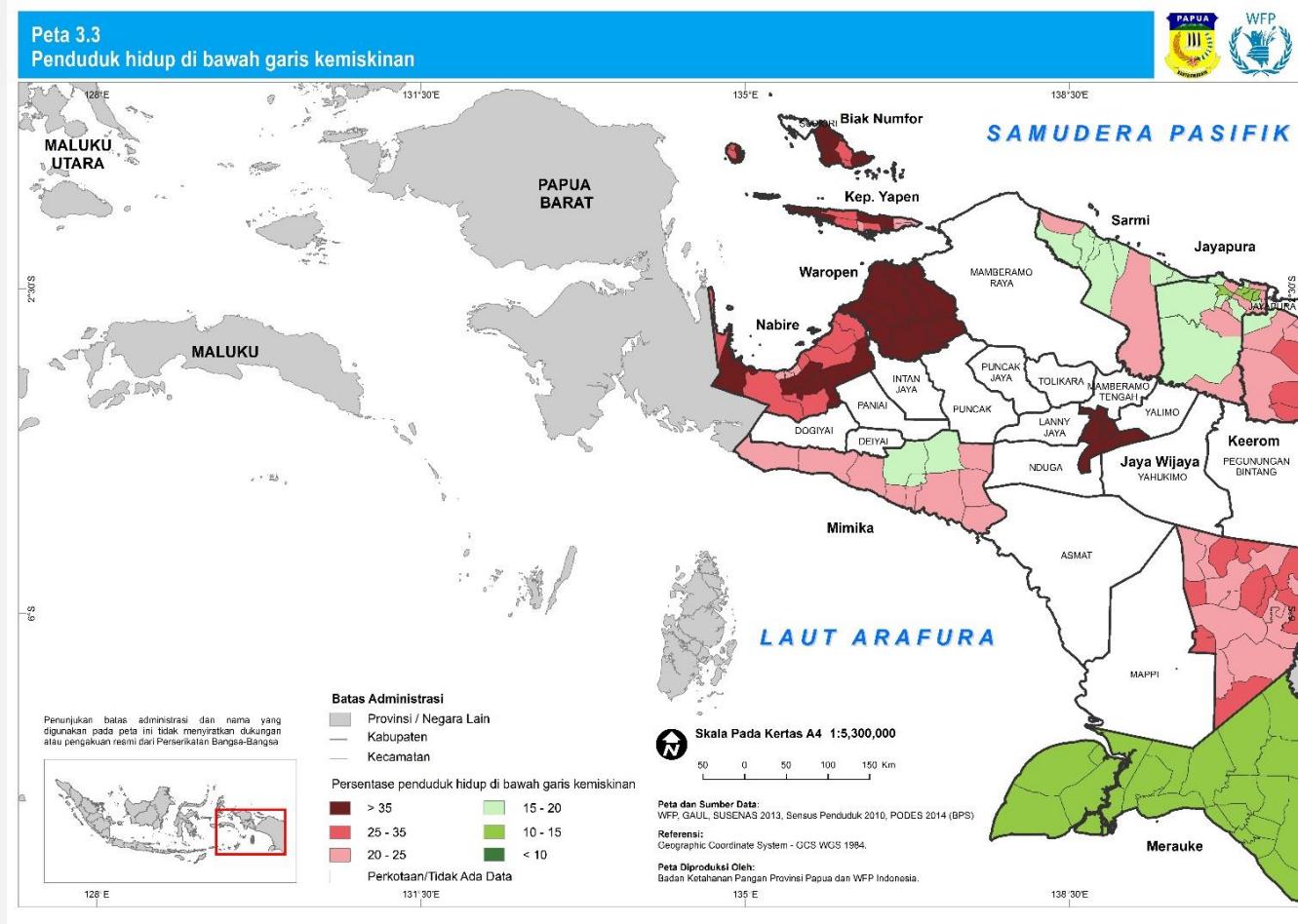


Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

Persentase distrik per kelompok NCPR

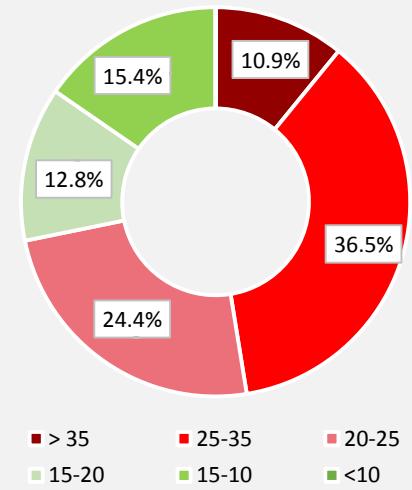


- Produksi serealia dan umbi-umbian pokok di Provinsi Papua meningkat selama sepuluh tahun terakhir.** Produksi Padi meningkat sebesar 13%, ubi kaya dan ubi jalar sebesar 4 persen per tahun. Produksi padi sebagian besar terdapat di Kab. Merauke.
- Terdapat 119 dari 156 distrik (76 persen) yang mengalami defisit serealia dan umbi-umbian.
- Distrik-distrik ini terletak di daerah pegunungan dan kepulauan yang memiliki luas tanam serealia yang rendah dan akses terbatas.



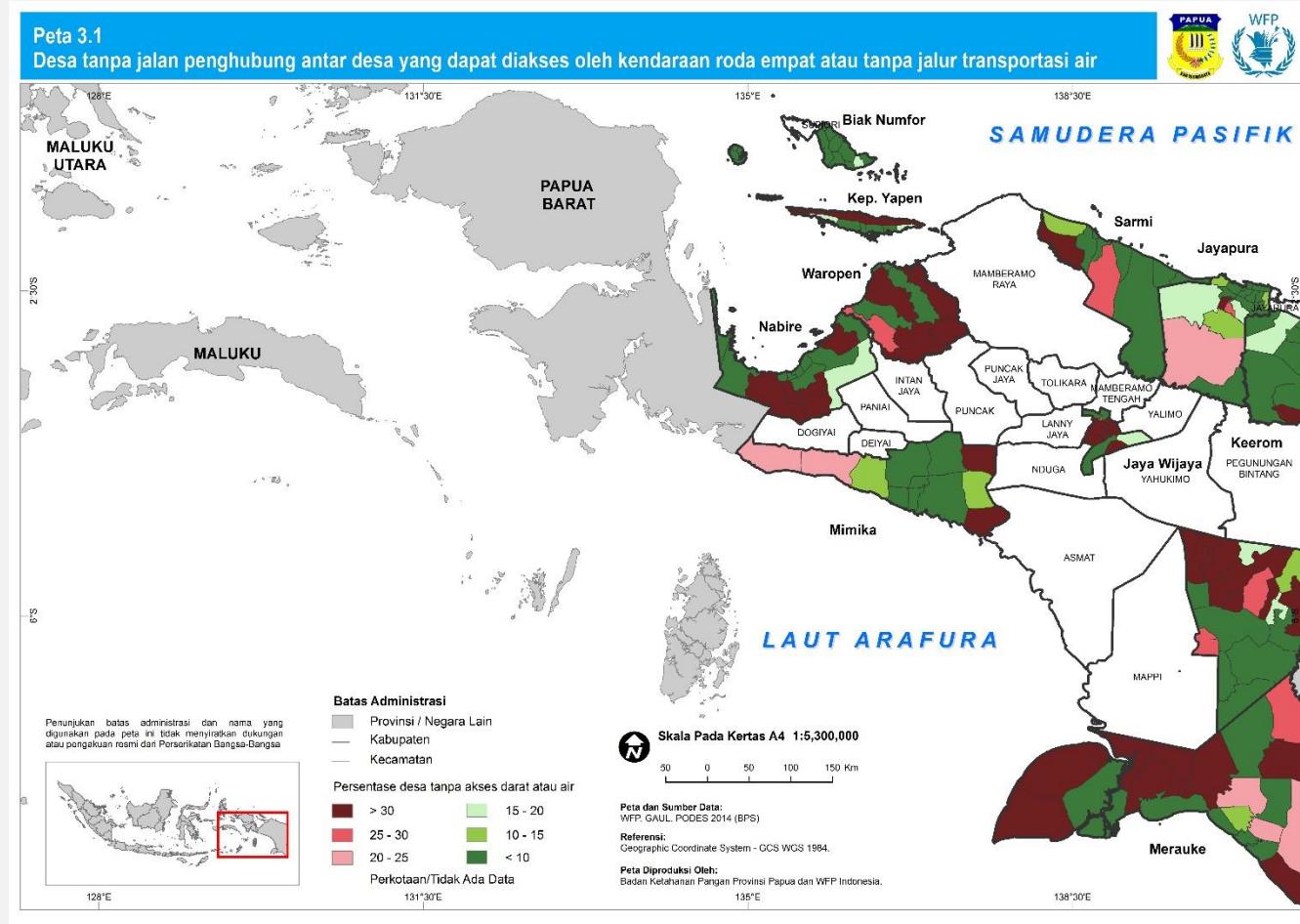
Kemiskinan

Persentase distrik per kelompok kemiskinan



- Tingkat kemiskinan menurun cukup signifikan dari 37,53 persen (tahun 2009) menjadi 28,17 persen (tahun 2015). Hal ini menunjukkan masih terdapat 960 ribu orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Secara nasional, tingkat kemiskinan Provinsi Papua berada pada **urutan pertama**.
- Terdapat 47 distrik (30 persen) yang lebih dari 30 persen penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan.

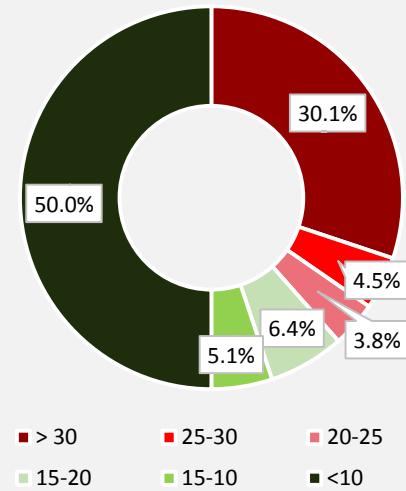


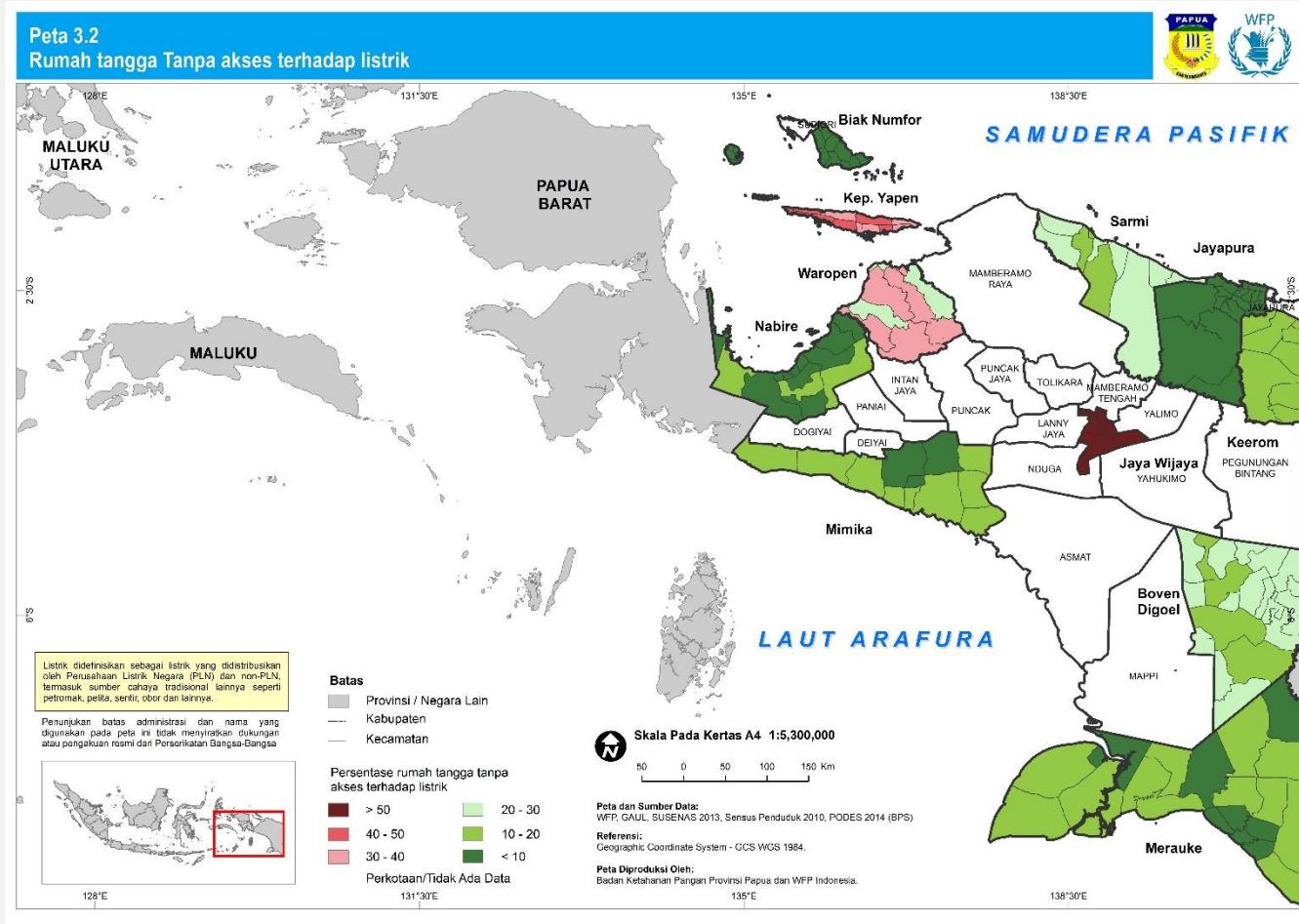


- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar kampung yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Namun demikian pada tahun 2014, masih terdapat 40 distrik (25,6 persen) dimana kampungnya tidak memiliki akses transportasi yang memadai. Ke-40 distrik tersebut, sebagian besar berada di Kabupaten Boven Digoel, Merauke, Kepulauan Yapen dan Jayawijaya.

Akses Transportasi

Persentase distrik per kelompok jalan

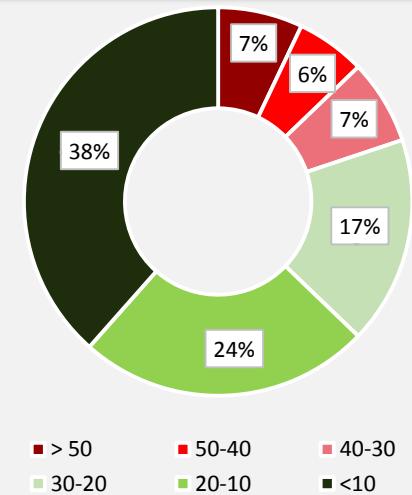


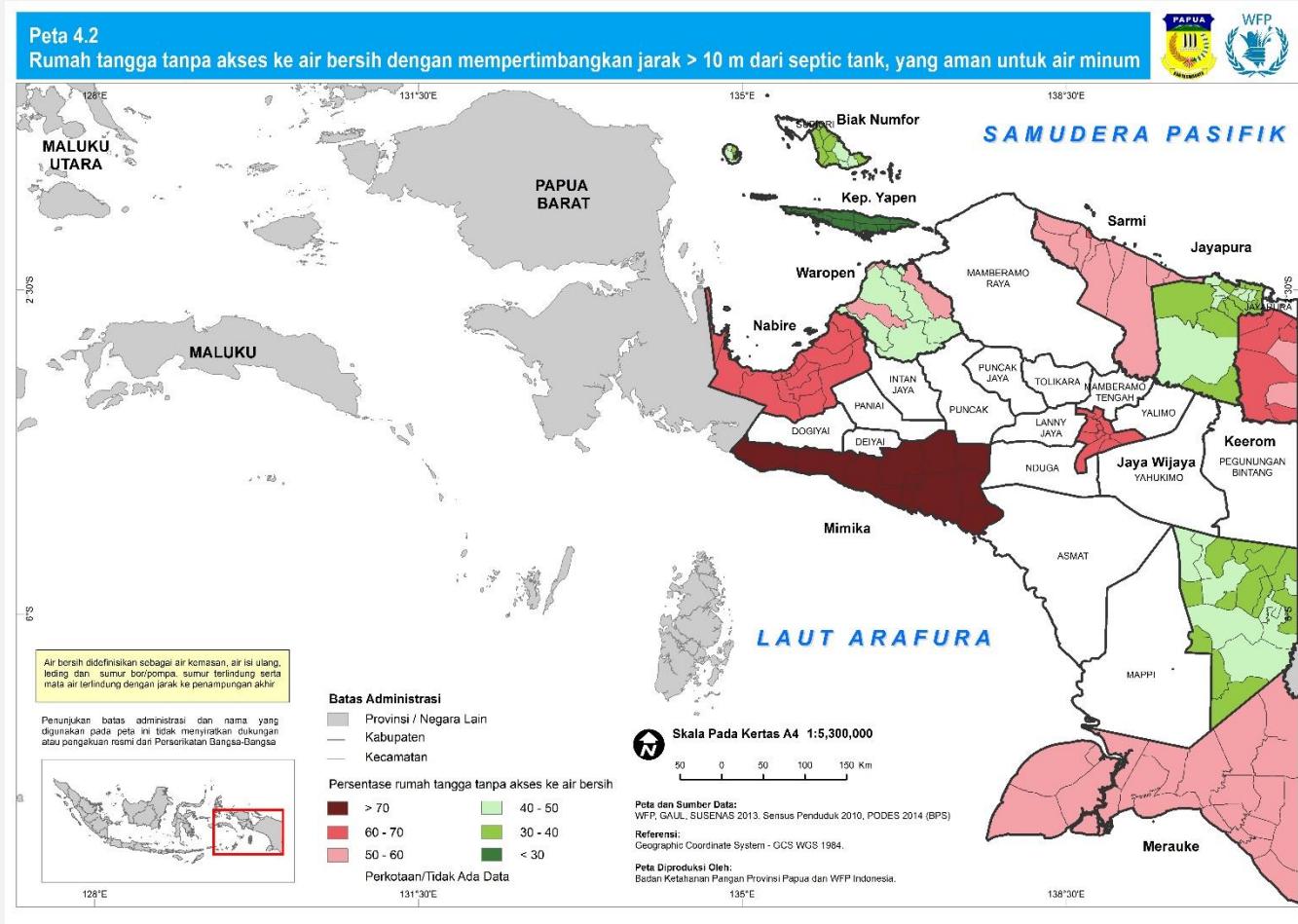


- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Akses terhadap listrik yang sangat terbatas (≥ 30 persen) terdapat di wilayah pegunungan yang memiliki topografi yang sulit untuk diakses, seperti Jayawijaya, Paniai, Puncak Jaya, Yahukimo, Peg. Bintang, Tolikara, Yalimo, Puncak, Dogiai, Intan Jaya dan Deiyai.

Akses Listrik

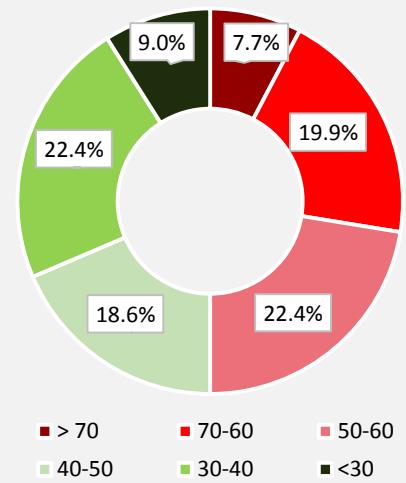
Persentase distrik per kelompok listrik



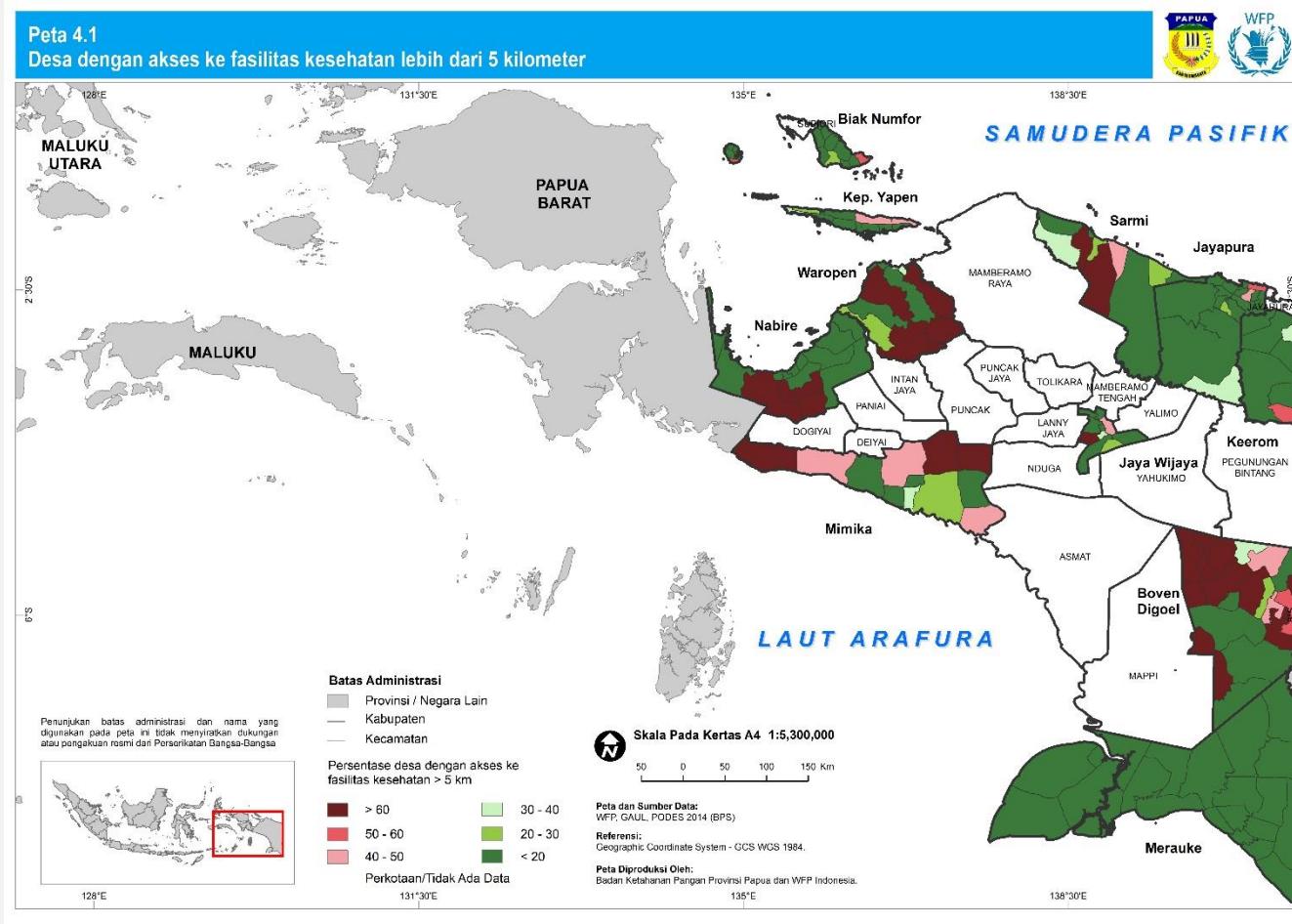


Akses Air Bersih

Persentase distrik per kelompok air bersih

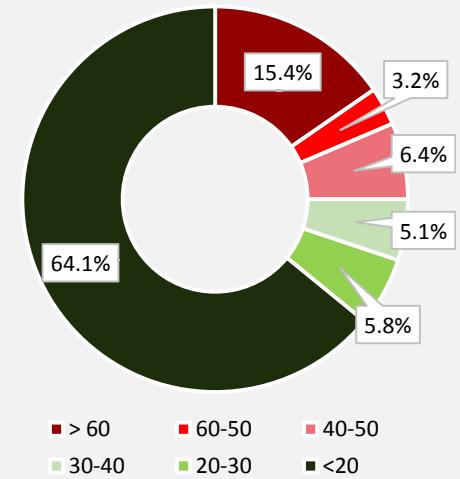


- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.
- Di tingkat provinsi, sebanyak 55,6 persen rumah tangga memiliki akses air bersih yang terbatas. Pada tingkat distrik, terdapat 78 distrik (50 persen) masih mengalami hambatan untuk mengakses air minum yang bersih dan aman.



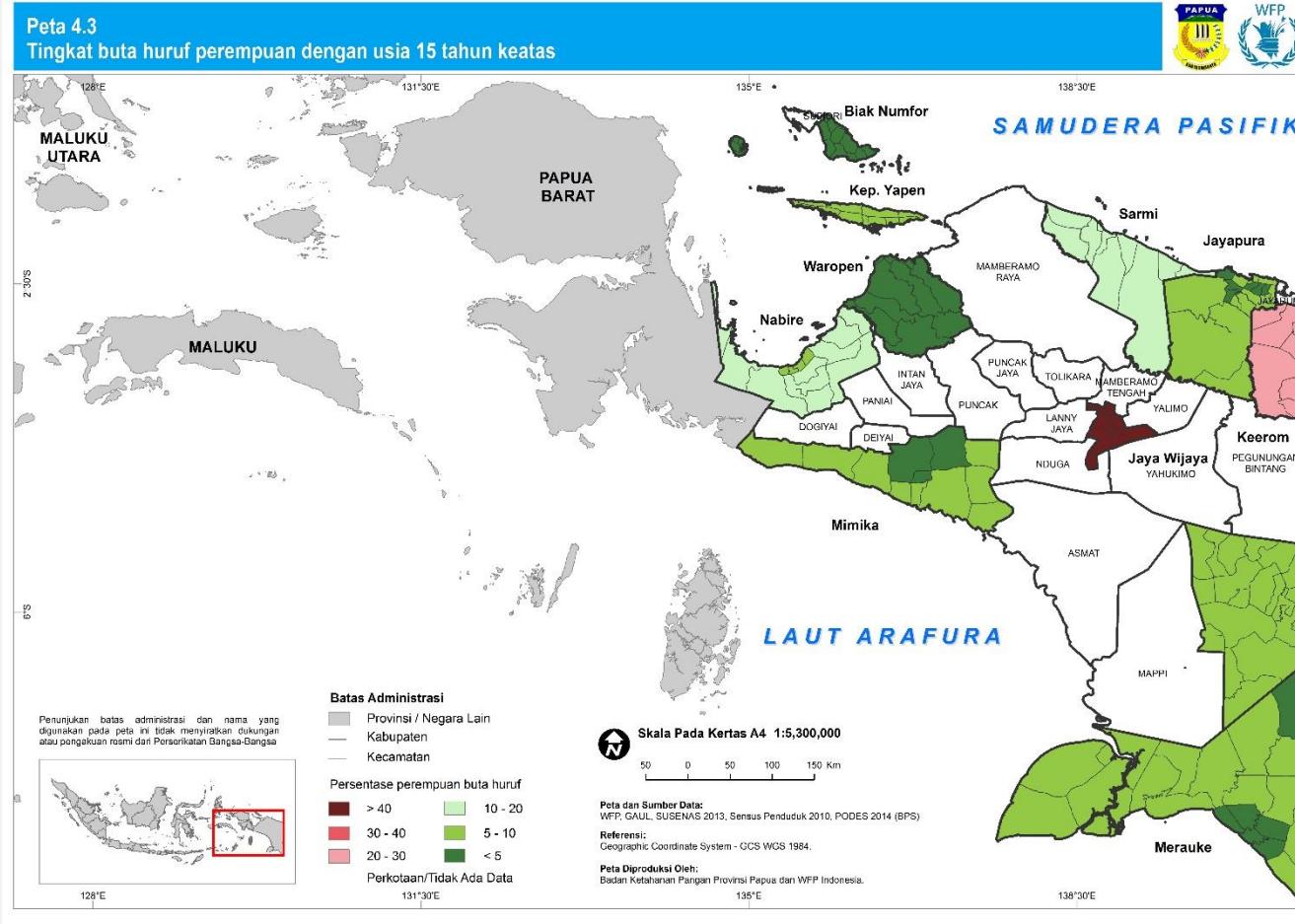
Akses ke Fasilitas Kesehatan

Persentase distrik per kelompok kesehatan



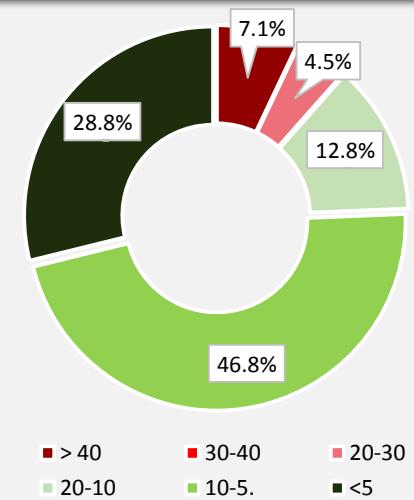
- Pada tingkat provinsi, 63 persen desa memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi Pemerintah Provinsi Papua untuk pembangunan dan renovasi infrastruktur kesehatan beberapa tahun terakhir ini.
- Pada tingkat distrik, terdapat 40 distrik (26 persen), yang lebih dari 40 persen kampungnya tidak memiliki fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km.

Peta 4.3
Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas



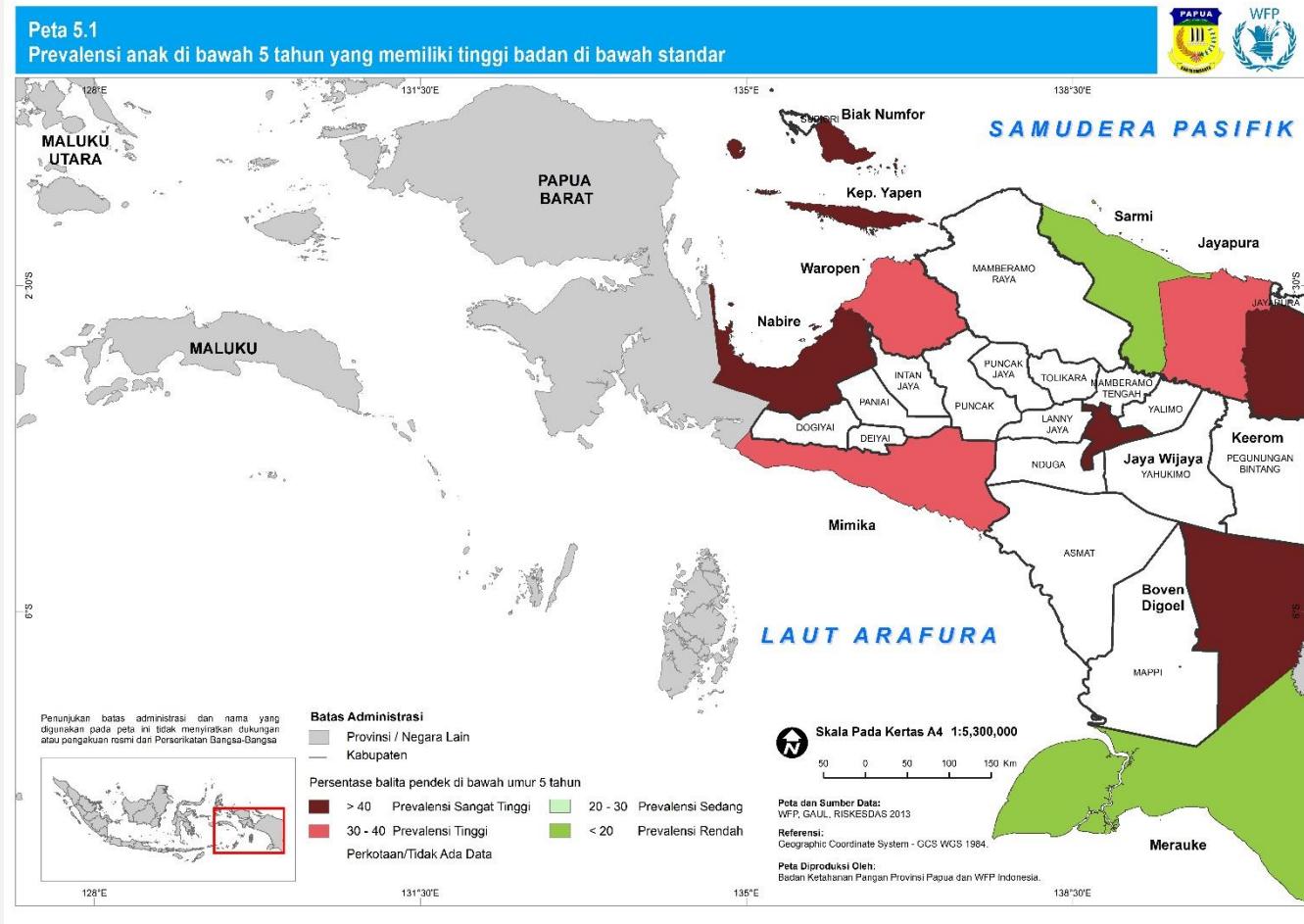
Perempuan Buta huruf

Persentase distrik per kelompok buta huruf



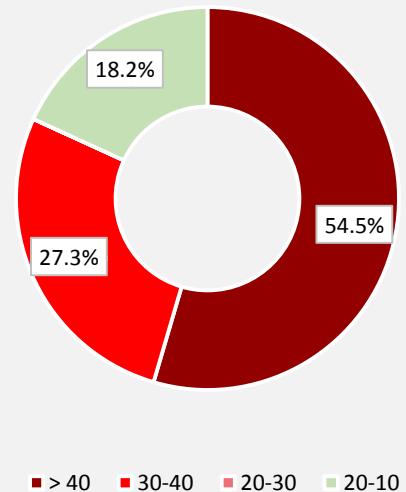
- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktik pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
 - Jumlah distrik yang memiliki perempuan buta huruf lebih dari 20 persen di tahun 2013 yaitu 18 distrik (11,54 persen). Empat kabupaten dengan persentase tertinggi perempuan buta huruf adalah Intan Jaya (89 persen), Nduga (88 persen), Puncak (87 persen) dan Mamberamo Tengah (86 persen).



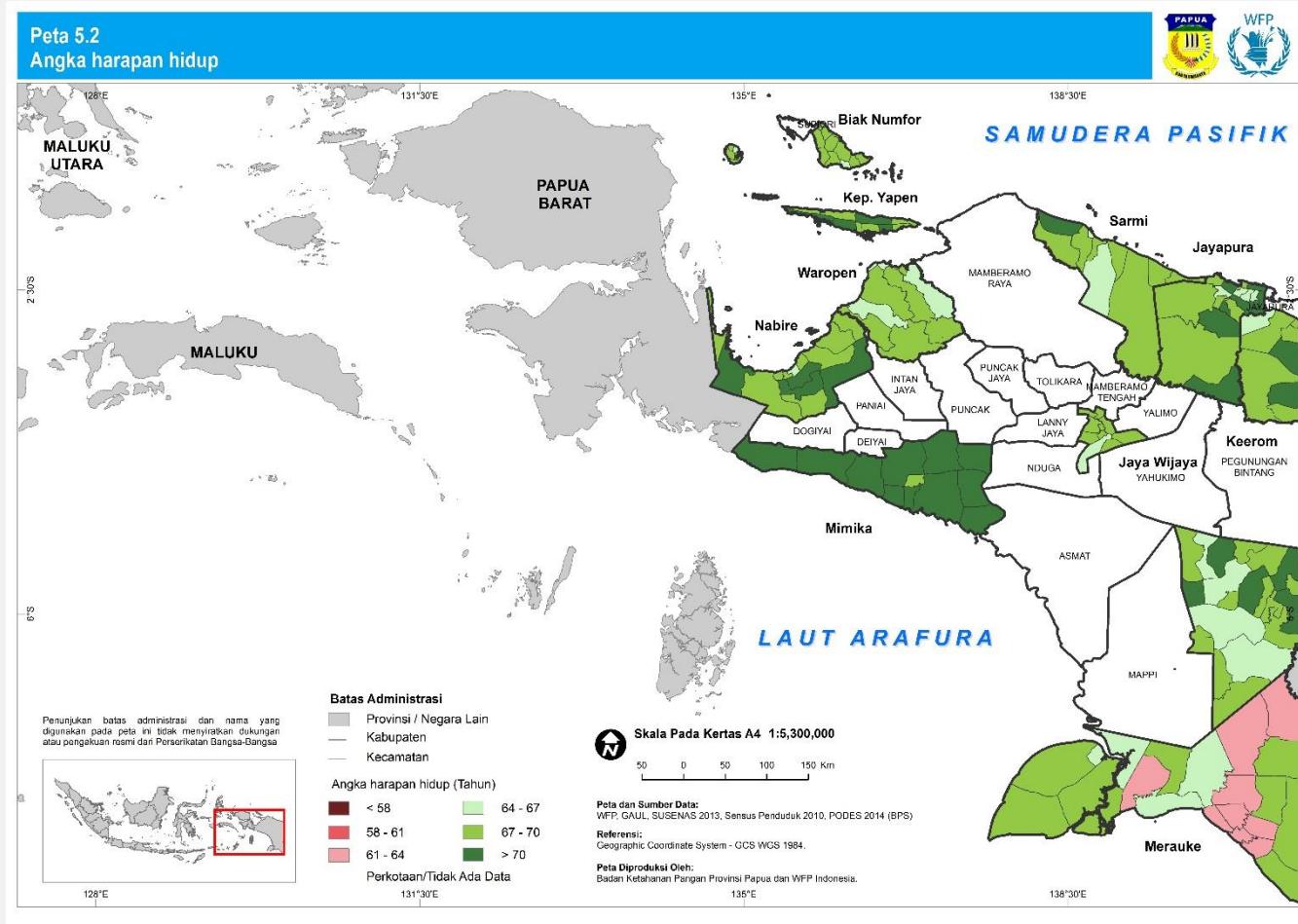


Balita Pendek (*Stunting*)

Percentase distrik per kelompok balita pendek

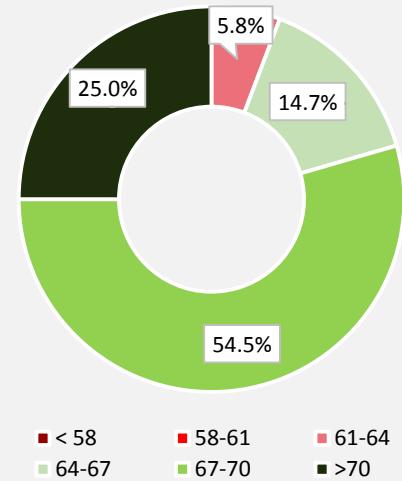


- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di Papua. Prevalensi balita pendek (*stunting*) meningkat dari 36,80 persen (2007) menjadi 40,08 persen (2013).
- Pada tingkat kabupaten, 15 kabupaten (51,72 persen) memiliki prevalensi *stunting* pada tingkat sangat buruk (≥ 40 persen) dan 10 kabupaten lainnya pada tingkat buruk (30–39 persen). Kabupaten Intan Jaya memiliki angka *stunting* tertinggi yaitu 68,95 persen.

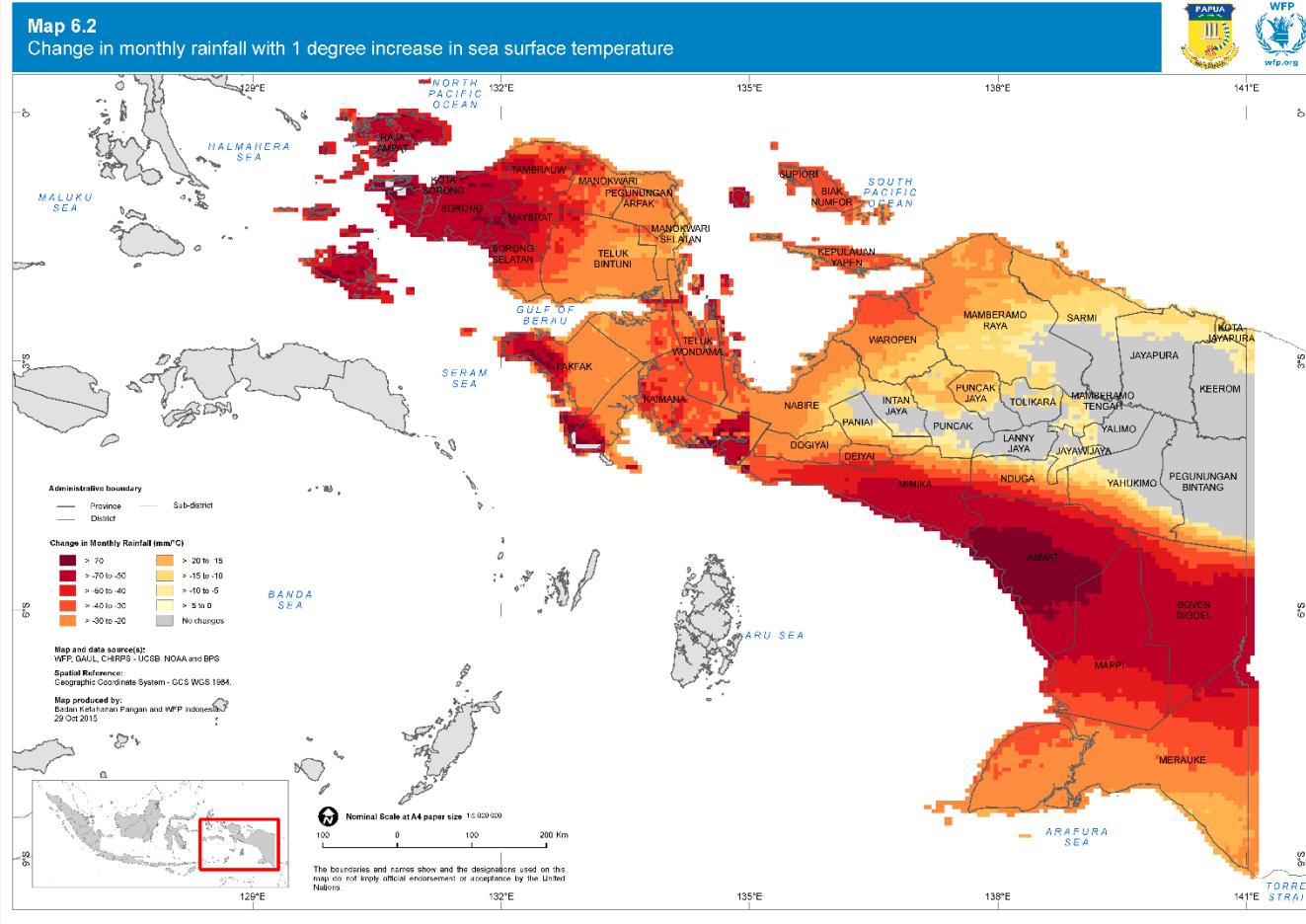


Angka Harapan Hidup

Persentase distrik per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Rata-rata angka harapan hidup di Papua pada tahun 2013 adalah 69,13 tahun.
- Pada tingkat distrik hanya 29 dari 156 distrik di 11 kabupaten (18,6 persen) yang memiliki angka harapan hidup mencapai 70 tahun atau lebih.

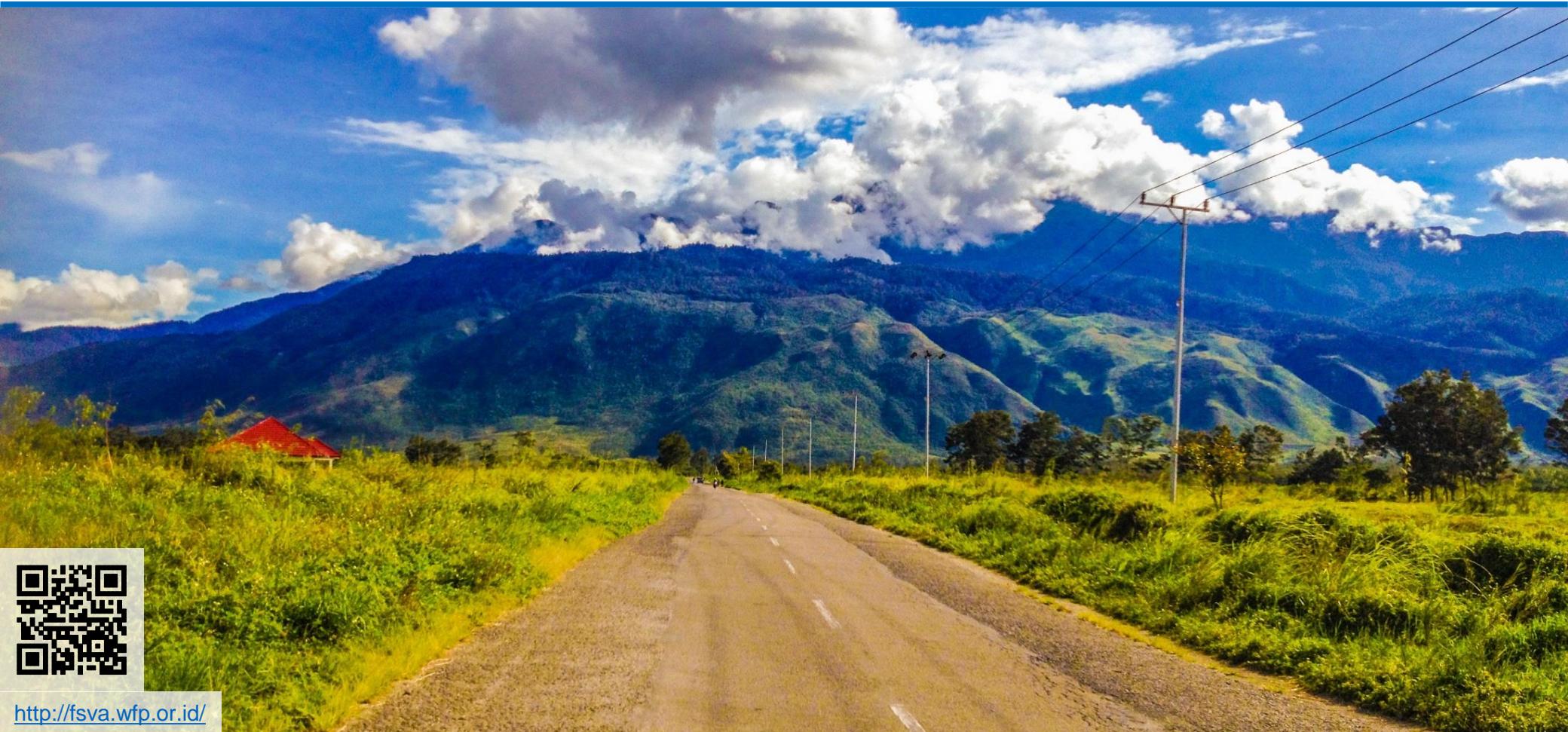


Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan

- Bencana alam, deforestasi hutan dan perubahan iklim memiliki potensi dampak yang besar terhadap ketahanan pangan di Papua.
- Papua rentan terhadap kejadian iklim ekstrim, dimana hal ini akan berdampak negatif terhadap ketahanan pangan. Kabupaten Asmat, Boven Digoel dan Merauke memiliki resiko kurang curah hujan yang paling tinggi yang berkaitan dengan peningkatan suhu permukaan laut.



*Bahan Advokasi
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015*



<http://fsva.wfp.or.id/>

**Badan Ketahanan Pangan
dan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Papua**
Kompleks Pertanian Skyline,
Jl. Raya Abepura Kotaraja – Jayapura - Papua



Kantor Perwakilan WFP Papua
Kantor Dinas Kelautan & Perikanan
Jl. Sulawesi No 6-8 Dok VII,
Distrik Jayapura Utara, Jayapura - Papua